

**STRATEGI KENDALI KOMUNIKASI GURU DALAM
MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA
SELAMA PANDEMI COVID-19**
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

FARAH AINUN NI'MAH

NIM. 17107030025

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Farah Ainun Ni'mah
Nomor Induk : 17107030025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan




Farah Ainun Ni'mah
17107030025

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Farah Ainun Ni'mah
NIM : 17107030025
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI KENDALI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 April 2023

Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.L, M.A
NIP : 19840516 201503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-542/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KENDALI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH AINUN NITMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030025
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64797f6572dd3



Penguji I
Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.LKom.
SIGNED

Valid ID: 647d8a737300d



Penguji II
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 647719ec9eac6



Yogyakarta, 23 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6482948e6a760

MOTTO

Jika salah, perbaiki

Jika gagal, coba lagi

Tapi jika kamu menyerah,

Semuanya selesai

- Pinterest



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala keberkahannya dalam membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan atas gelar S1 jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan skripsi ini juga tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kerta Mukti, S.Sos., M.Sn., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama masa studi.
4. Ibu Yanti Dwi Astuti M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan dengan sabar mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr. H. Bono Setyo M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan bantuan terhadap skripsi saya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Kedua Orang Tua Saya, Ayah, Ibu yang selalu mendukung saya dari segi materi, moral dan bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan kedua adik saya yang selalu mendoakan saya.
8. Ika, Lela, Dinda, Dewi dan 4 SEKAWAN sahabat saya yang telah memberikan dukungannya dalam proses menyusun skripsi ini.
9. Teman – Teman seperjuangan skripsi Angkatan 2017 Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan teman-teman Ilmu Komunikasi A yang memberikan dukungan dan memberikan kenangan terindah selama masa perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa dikatakan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta 25, Januari 2023

Farah Ainun N

17107030025

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	18
1. Strategi Kendali Komunikasi.....	18
2. Minat Belajar	24
G. Kerangka Berpikir.....	30
H. Metodologi Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Profil dan Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	39
B. Visi dan Misi Sekolah.....	40
C. Logo SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Komponen Sekolah.....	44
F. Kegiatan Sekolah	45
G. Sarana Prasarana	46
H. Bentuk Komunikasi Guru dengan Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	47

BAB III PEMBAHASAN	49
A. Strategi Kendali Komunikasi Guru dengan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	50
B. Minat Belajar Siswa.....	62
C. Strategi Kendali Komunikasi Guru pada Siswa Dalam Membangkitkan Minat Belajar.....	72
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
Curriculum Vitae.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	42
Gambar 2 Penghargaan Siswa Berprestasi	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	16
Tabel 2 Daftar Narasumber Penelitian	33
Tabel 3 Jumlah Rombongan Belajar	44
Tabel 4 Jumlah Ketenagaan.....	44



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the education sector. Which then made the students of SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta experience a decrease in their interest in learning. The ineffective control strategy of SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta teachers in learning that needs to be done to increase students' interest in learning during the Covid-19 pandemic. Due to this supporting policy, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) issued a circular regarding the implementation of education during the Covid-19 emergency, in which all educational activities were boldly diverted. Teaching and learning activities that are carried out boldly create new obstacles for teachers in providing subject matter and guidance to students.

The type of research used in this research is a qualitative descriptive research method, namely finding facts with the right interpretation to find out how the teacher's communication control strategy is in arousing interest in learning during the Covid-19 pandemic at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Data were obtained from interviews, observation and documentation using Miller and Steinberg's communication control strategy theory. The results of this study indicate that the strategy used by Mupat SMA teachers is quite effective by using the theory that has been explained in the framework of thinking. The strategy that the teacher applies to the use of these three strategies is because in dealing with students it is necessary to use imbalances or punishments and motivation, namely giving warnings or advice without giving imbalances or punishments so that students' learning interest can be achieved.

Keywords : *Communication, Control Strategy, Learning Interest*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pada mula tahun 2020 telah gempar dengan penyakit baru yang dinamakan virus corona atau disebut COVID-19 (corona virus disease 2019). COVID-19 merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum ada di temukan pada manusia, kemudian WHO sudah menetapkan virus ini sebagai keadaan darurat pada kesehatan manusia yang merisaukan seluruh dunia dan ditetapkan pada ahir Januari 2020 (Zhou, 2020). Virus ini awal muncul pada akhir Tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember bertepatan di Wuhan China yang penyebarannya amatlah cepat ke seluruh dunia. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Serever Acute Resipiratory Syndrome).

COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia (Anjani, 2020). Pemerintah menyiapkan berbagai langkah antisipasi penularan Covid-19. Keputusan belajar di rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa Covid-19 sangat menular dan setiap individu bisa berperan menularkan atau memutuskan mata rantai penularan Pandemi Covid-19. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut berbagai kebijakan telah dilakukan, seperti menerapkan physical distancing, PSBB, lockdown, dan gerakan 5M (Tohar, 2020). Pembatasan sosial berskala besar mengharuskan pemerintah mengeluarkan

kebijakan baru dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksana sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai secara maksimal.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengajarannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktivitas dan sumber belajar (Mustofa et al. 2019). Menurut Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 dimana proses belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (jarak jauh) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Menurut (Gikas, J., & Grant 2013) pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membutuhkan adanya unit atau perangkat yang mendukung seperti smarphone, tablet, laptop dan komputer yang mempunyai fleksibilitas tinggi untuk mengakses kabar atau informasi.

Sistem pembelajaran dalam jaringan banyak menggunakan bertatap muka secara online seperti Zoom dan Google Meet yang bisa dipakai pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan serta aplikasi yang lebih gampang dan sering digunakan yaitu Whatsapp (Nadia, 2020) Pada hakekatnya pembelajaran dalam jaringan bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi guru juga diuntut agar dapat menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan baik dan guru juga harus kreatif serta inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat membangkitkan antusias dan semangat siswa.

Keadaan pandemi covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan kita. Dalam hal ini Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim mengumumkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama pandemic ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 yaitu tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, tertanggal 24 Maret 2020, salah satu kebijaksanaan tersebut merubah cara belajar dan mengajar guru dengan kebijaksanaan belajar dirumah, dukungan media dan teknologi yang modern yang dilengkapi dan didukung dengan jaringan internet yang super cepat. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang terjadi di sekolah.

Tidak adanya perjumpaan langsung antara Guru dan siswa, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada lokasi yang berbeda. Selanjutnya, hasil survey dari Komisi Perlindungan Siswa Indonesia (KPAI) pada bulan April 2020 dalam (kumparan.com 2020), ditemukan bahwa 73,2% siswa mengalami kesulitan dengan belajar dari rumah dan 26,8% siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Apabila merujuk pada data tersebut maka diperlukan suatu strategi untuk menemukan solusi untuk membangkitkan minat belajar serta hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran disaat pandemi.

Keterampilan untuk melakukan komunikasi yang baik dan benar adalah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, hal ini sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, hal Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, masalah standar nasional

pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 masalah standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru sebagai pelaku pendidikan berkewajiban memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui perguruan tinggi yang terakreditasi (S1/D4) dan memiliki 4 kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi sosial yakni keterampilan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar. Strategi melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah masalah yang sangat utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebab, tidak ada komunikasi, tidak mungkin proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik (Iqra, 2018)

Namun saat ini pemerintah mengeluarkan aturan terbaru mengenai pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Aturan terbaru ini terbit berdasarkan SKB 4 menteri yaitu menteri pendidikan kebudayaan riset, teknologi dan pendidikan tinggi, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri. Dalam surat keputusan bersama 01/KB/2022, Nomor 408/2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level PPKM yang ditetapkan pemerintah serta capaian vaksinasi pendidik dan tenaga pendidik di wilayah PPKM. Yang berada pada PPKM level 1 dan 2 dengan capaian vaksinasi PTK diatas 80% diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan jam sesuai kurikulum. Sedangkan capaian vaksinasi

PTK dibawah 80% diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan durasi paling sedikit 6 jam. (SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen n.d.) Yogyakarta sendiri di lima kabupaten dan kota untuk PPKM kali ini masuk pada kategori level 2 maka PTM sendiri sudah mulai dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Kemudian data awal menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu di mana siswa pada kelas tersebut sering mengalami kejenuhan ketika mengalami pembelajaran, sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar mereka kemudian dengan permasalahan lain yang telah disampaikan oleh bapak Ari Wibowo selaku guru dan kesiswaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdapat ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran diakibatkan kesiangan bangun sehingga mengakibatkan datang terlambat ke sekolah, adaptasi kembali dengan kebijakan pembelajaran yang awalnya daring kemudian 50% daring 50% luring dan saat ini kembali lagi sudah menerapkan PTM 100% dengan waktu 6 jam, kemudian terdapat jaringan internet yang tidak bagus dan tidak mempunyai kouta jika terdapat tugas yang mengharuskan untuk buka internet sedangkan wifi hanya ada di titik-titik tertentu. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah melalui strategi kendali komunikasi.

Strategi merupakan suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah fungsi dari sebuah proses manajemen (Rosadi Ruslan, 2007). Selain itu Syarif Usman juga

mengungkapkan bahwa “Strategi sebagai kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya, dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan. Devito dalam Effendy (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara kelompok kecil orang-orang dengan umpan balik seketika. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Warsita, 2014), strategi komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan media komunikasi elektronik seperti email, sosial media, telepon, video interaktif yang dikontrol dengan komputer (video conference), serta tutorial online menggunakan jaringan internet.

Minat atau atensi memegang suatu peranan penting untuk menunjang pelaksanaan belajar siswa. Minat yaitu ketertarikan yang besar dan antusiasme yang tinggi pada sesuatu (Syah, 2010) Sedangkan minat belajar yaitu perasaan senang (suka), bahagia dan tertarik terhadap suatu aktivitas dengan tak ada yang meminta atau menyuruhnya (Slameto, 2015). Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar minat dan antusias yang dimiliki siswa dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan bisa diukur dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran (Sardini, 2013). Setiap siswa mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, jika minat belajar pada siswa tinggi maka akan muncul perasaan suka dan tertarik pada pembelajaran dengan begitu siswa akan mengikuti pelajaran tersebut dengan antusiasme yang tinggi, begitu pula jika siswa kurang berminat dalam belajar akan menimbulkan turunnya antusiasme siswa di karenakan rasa bosan dalam belajar.

Membangkitkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan guru secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadi suatu proses pembelajaran hingga tercapai suatu kompetensi yang ditetapkan atau tentukan (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Mengenai Pembelajaran). Guru sangat berperan penting dan memegang tanggung jawab besar bagi siswanya, sebagai guru profesional perlu punya wawasan luas dan mantap tentang strategi mengajar yang hendak diterapkan sesuai tidaknya pada tujuan yang dirumuskan. Strategi guru adalah upaya yang dilaksanakan seorang guru saat melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat serta perhatian siswa demi tercapainya tujuan.

Menurut penelitian terdahulu (Amidah, 2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang” menyimpulkan bahwa minat siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas V terbilang baik, sebab adanya faktor pendukung siswa seperti faktor perhatian dan intensif dari guru. Strategi mengajar yang digunakan guru sudah cukup bervariasi walaupun terkadang masih ada kekurangannya dalam pelaksanaan. Hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan pada suatu penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu dari segi subjek serta pendekatan penelitian yang sama-sama meneliti siswa dan guru dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak dari segi objeknya. Pada strategi komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran minat belajar siswa di SMA

Muhamadiyah 4 Yogyakarta merupakan objek dari penelitian yang peneliti lakukan saat covid-19, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan objek minat belajar pada siswa di kelas V saat pembelajaran PAI.

Ketidak lancar dalam menyampaikan komunikasi dapat mengakibatkan pesan yang guru sampaikan dapat terjadi gangguan terhadap siswa. Guru mempunyai pengaruh terhadap siswa, pengaruh tersebut terjadi melalui pendidikan dan pembelajaran yang di lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, bahkan mungkin tidak disadari oleh guru melalui sikap, perkataan, gaya, dan beberapa penampilan kepribadian guru. Sebagaimana di dalam Al-Quran dalam surat An-Nisa ayat 63 yang berhubungan dengan komunikasi yaitu sebagai berikut :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

Artinya : *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka. Dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”*

Beberapa siswa mengalami penurunan minat belajar dikarenakan perlunya adaptasi kembali yang dilakukan seperti harus bangun pagi agar berangkat tidak telat, kemudian dituntut untuk berkomunikasi secara langsung yang bagi mereka itu tidak mudah dilakukan karena setelah 2 tahun tidak berkomunikasi secara langsung pada pembelajaran, pemberian materi oleh guru dengan gaya monoton yang membuat siswa bosan dan mengantuk dikelas.

Kendala dilapangan lainnya adalah tidak semua guru memahami pentingnya membangun komunikasi interpersonal antara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga cukup sering kita temui guru yang tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal secara baik dan efektif dengan siswa. Guru cenderung cukup memberikan materi dan tugas-tugas kepada siswa tanpa guru mengenal dahulu apakah siswa tersebut sudah mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran yang ia berikan atau tidak. Padahal tidak akan ada proses pembelajaran yang baik tanpa adanya komunikasi yang baik antara seorang guru dengan siswanya. Padahal jika dilihat dari fungsinya, seorang guru adalah juga seorang pemimpin. Karena guru adalah orang yang memimpin jalannya proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Dan hakikat seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan komunikasi secara baik, secara teori ataupun praktek. Karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh seorang pimpinan sekitar kisaran 70% adalah untuk berkomunikasi. (Sondang P Siagian, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kendali Komunikasi

Interpersonal Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19". Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membantu siswa untuk tetap semangat dalam menjalani pembelajaran selama pandemi Covid 19 melanda di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Kendali Komunikasi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Didapati bahwa peneliti ini mempunyai tujuan untuk untuk mendeskripsikan Bagaimana Strategi Kendali Komunikasi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan atau pengetahuan dalam penelitian-penelitian bidang Ilmu Komunikasi. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan penelitian sejenis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya. Dan menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai perlunya strategi guru membangkitkan minat siswa pada pembelajaran dalam jaringan (online) maupun tatap muka dimasa pandemi Covid-19 saat ini.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, bahwa penelitian ini dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena serupa yang telah diangkat peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti yang sebelumnya dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Riset sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Ernita Arif dkk, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi verbal dan nonverbal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi verbal meliputi penggunaan kata-kata yang positif dan kata-kata yang memotivasi, sedangkan strategi nonverbal dengan menjalin kedekatan dengan siswa dan memperhatikan gerakan tubuh. Oleh karena itu guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal melalui pelatihan-pelatihan terutama pelatihan-pelatihan komunikasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat strategi komunikasi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan yang akan diteliti peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Model Strategi

Kendali Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Perbedaan dengan jurnal sebelumnya adalah, strategi komunikasi yang dilaksanakan dengan tatap muka komunikasi verbal dan non verbal, dan kondisi normal (belum ada wabah pandemi covid-19) penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan strategi komunikasi dengan media online dan media sosial dan kondisi pembelajaran dari rumah karena wabah Covid-19. Kemudian subyek yang digunakan oleh penelitian terdahulu penelitian terdiri dari guru dan kepala sekolah. Sedangkan yang akan diteliti subyeknya adalah guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

2. Kemudian pada riset sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar (Novi Audria, 2021). Hasil penelitian menunjukkan hasil temuan di kelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar adalah dengan (1) menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan), (2) memberikan rangsangan (berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian

yang lebih saat kegiatan belajar), (3) mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk pembiasaan yang baik), (4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi baik), (5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasar pada pijakan (pedoman) yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan kendala media atau sumber belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novi Audira dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan guru, siswa dan kepala sekolah sebagai subyeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan guru sebagai subjek dan berfokus pada bagaimana model strategi kendali komunikasi interpersonal. Selain itu latar tempat juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di Jambi sedangkan penelitian yang akan dilakukan di wilayah Yogyakarta.

3. Penelitian yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Lafazh Center Serpong Tangerang (Adik Dikri, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan seorang pengajar kepada muridnya agar materi yang di sampaikan dapat di terima dan di serap oleh murid-muridnya adalah dengan cara harus mengetahui

karakteristik dan memahami psikologis dari setiap murid yang di ajarkan. Sesuai dari teori dari Miller dan Stainberg, proses pembelajaran bahasa Arab yang di lakukan antara ustad dengan murid di lembaga pendidikan bahasa lafazh center menerapkan komunikasi antarpribadi melalui pendekatan secarapsikologis.

Dengan memahami dan mengerti keadaan psikologis dari setiap muridnya, seorang pengajar dapat lebih mudah membuat hubungan dengan murid menjadi lebih akrab dan dekat sehingga dengan begitu, memberikan sebuah metode pembelajaran kepada murid dapat terealisasikan dan sangat efektif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adik Dikri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang strategi komunikasi interpersonal dengan menggunakan model strategi kendali komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan pengajar dan murid Lafazh Center sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan guru sebagai subjek. Serta penelitian sebelumnya dilakukan saat sebelum pandemi sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat sudah terjadinya pandemi.

Tabel 1 Telaah Pustaka

No	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar	Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis Basita Ginting Sugihen Ninuk Purnaningsih, Amiruddin Saleh, <u>Jurnal Teknodik Vol. 18 No. 1, April 2014</u>	Penelitian terkait strategi komunikasi dan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam.	Pada penelitian Ernita dkk strategi komunikasi yang dilaksanakan dengan tatap muka komunikasi verbal dan non verbal, dan kondisi normal (belum ada wabah pandemi covid-19) sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan strategi komunikasi dengan media online dan media sosial dan kondisi pembelajaran dari rumah karena wabah Covid-19.
2.	Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar	Audria, Novi and Suhandi, Andi and Kurniawan, Agung Rimba, S1 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.	Penelitian terkait strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19	Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan guru, siswa dan kepala sekolah sebagai subyeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan guru sebagai subjek dan

				berfokus pada bagaimana model strategi kendali komunikasi.
3.	Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Lafazh Center Serpong Tangerang	Adik Dikri, Skripsi <u>Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan Penyiaran Islam,</u> 2015	Penelitian terkait tentang strategi komunikasi dengan menggunakan model strategi kendali.	Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan pengajar dan murid Lafazh Center sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan guru sebagai subjek. Serta penelitian sebelumnya dilakukan saat sebelum pandemi sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat sudah terjadinya pandemi

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Strategi Kendali Komunikasi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu “Strategeia”, yang artinya seni atau ilmu. Menurut (Effendy, 2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Pada suatu kegiatan, komunikasi harus dirancang dengan benar sehingga diperlukan adanya strategi komunikasi dalam proses kegiatan komunikasi tersebut. Middleton yang dikutip oleh (Cangara, 2004) membuat definisi bahwa Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Pengendalian lingkungan merupakan fungsi utama komunikasi. Penggunaan yang paling sering kita lakukan mengenai komunikasi ialah penggunaan kendali terhadap lingkungan sosial yaitu untuk menghasilkan respons yang bisa diprediksikan dan yang kita inginkan dari orang lain. Kendali merupakan keahlian atau kecakapan sosial. Pola-pola respons pesan kita meliputi hubungan saling ketergantungan diantara manusia (Budyatna & Ganiem, 2011).

a. Unsur-unsur Tetap dan Tidak Tetap Dalam PKK

.Apabila kita katakan bahwa seseorang mengembangkan sebuah pola perilaku, yang kita maksudkan bahwa perilakunya bersifat tetap dan dapat diprediksi, bahwa ia cenderung untuk mengulang rangkaian karakteristik dalam bicara dan sikapnya. Meskipun macam atau keseragaman PKK luar biasa luas bahkan beberapa peneliti mengatakan jumlahnya sebanyak jumlah individu atau orang, tetapi semua orang memiliki pola-pola perilaku yang sama. Daripada menghitung banyaknya macam pola, lebih baik kita akan membicarakan persamaan-persamaan dari semua pola. PKK terdiri dari kumpulan yang perinci dari unsur-unsur yang tetap dan tidak tetap. Unsur-unsur yang tetap terungkap dalam pernyataan sebagai berikut :

1. Semua orang perlu atau membutuhkan respons yang diinginkan dari pihak lain.
2. Para komunikator saling bergantung kepada satu sama lain untuk mendapatkan respons seperti tersebut di atas.
3. Prosedur-prosedur kendali untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diinginkan dipelajari dalam situasi sosial, penerimaannya bergantung kepada keberhasilan mereka dalam memperoleh jawaban-jawaban yang diinginkan.
4. Perilaku-perilaku dari orang yang mengendalikan dan yang memberi respons membentuk hubungan saling ketergantungan secara transaksional.

Gambaran yang lebih perinci mengenal individu PKK dapat di- tetap di dalam konfigurasi. Unsur-unsur yang tidak tetap yang atau bisa berubah adalah sebagai berikut :

1. Prosedur-prosedur kendali yang spesifik ialah yang diberi imbalan dan diterima.
2. Tipe-tipe orang yang dihubungkan dengan perilaku-perilaku yang diberi imbalan.
3. Situasi-situasi yang memerlukan perilaku-perilaku tertentu dan memberikan imbalan-imbalan tertentu.

b. Strategi – Strategi Kendali Komunikasi

Pola-pola kendali komunikasi atau PKK terdiri dari banyak strategi kendali komunikasi. Strategi-strategi tersebut mengalami proses uji coba yang sederhana. Apabila strategi itu berhasil, maka akan dipertahankan untuk digunakan selanjutnya. Apabila tidak berhasil, maka strategi itu ditinggalkan. Kebanyakan komunikator mengubah PKK mereka dari waktu ke waktu. Strategi yang berhasil diterapkan di suatu lingkungan, menjadi tidak cocok bila diterapkan pada lingkungan berbeda. Oleh karena itu, komunikator bisa saja meninggalkan- yang nya atau disimpan untuk digunakan pada kesempatan lain.

Strategi-strategi baru menjadi bagian dari PKK individu apabila ia memperoleh informasi baru mengenai pendekatan-pendekatan yang lebih efektif guna memperoleh respons yang diinginkan. Dalam tulisan ini akan dibicarakan kategori yang sifatnya umum mengenai strategi - strategi

kendali. Setiap kategori menyajikan pendekatan yang sifatnya umum mengenai kendali komunikasi dan masing-masing berisikan macam-macam strategi.

Miller dan Steinberg (1975) membaginya dalam lima strategi yaitu :

1) Strategi Wortel Teruntai (*Dangling Carrot Strategies*)

Strategi wortel teruntai berisikan pemberian imbalan yang komunikator berikan kepada pihak lain. Imbalan tersebut bisa berupa objek yang nyata seperti perhiasan, uang, piala, makanan, dan sebagainya. Namun banyak sekali bentuk strategi ini dalam bentuk kiasan berupa pesan-pesan simbolik seperti : “kau hebat”, “wah, handphone nya luar biasa bagus dan mahal”, atau “kalian adalah orang yang paling keren di dunia” (Budyatna, & Ganiem 2011). Strategi ini merupakan bentuk pemberian imbalan atau hadiah yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan apabila komunikan melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator.

2) Strategi Pedang Tergantung (*Hanging Sword Strategies*)

Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa komunikator akan mengulang perilaku yang menyebabkan diberikannya imbalan. Komunikator yang hendak mengurangi probabilitas responden yang tidak di inginkan akan berlindung pada strategi pedang tergantung. Strategi ini merupakan hukuman. Seorang komunikator bisa menghukum pihak lainnya supaya orang itu mengurangi atau

membatasi perilaku-perilaku yang tidak disukai oleh yang memberi hukuman (Budyatna, & Ganiem, 2011)

3) Strategi Katalisator (*Catalyst Strategies*)

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini menggambarkan penggunaan strategi katalisator atau *catalyst strategies* :

- a) Kapan terakhir kali kau mengatakan padaku mau mentraktir makanan di restoran?
- b) Kau bisa belajar sampai jauh malam, tetapi ingat kau baru saja sembuh.
- c) Kau boleh saja menikahi gadis itu, tetapi ingat bahwa orang tuanya tidak menganggap kau sebagai calon menantu idaman.

Setiap pernyataan tersebut diatas komunikator mencoba memancing respon yang ia inginkan; tetapi sebaliknya bukan memberikan imbalan atau ancaman hukuman, komunikator sekedar mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang agaknya bisa diterima dan diinginkan oleh yang bersangkutan. Komunikator atau pengendali harus membekali dengan pesan yang membangkitkan semangat untuk memicu proses ini, tetapi individu sebagian besar bertindak atas kemauan sendiri. Metode ini terletak pada keefektifannya menjadikan individu berbuat berdasarkan kesadarannya sendiri tanpa harus diberi imbalan atau hukuman.

Komunikator harus membantu pihak yang bersangkutan dengan rangkaian pesan-pesan untuk merangsang suatu proses, namun tindakan selanjutnya ditentukan oleh yang bersangkutan (Budyatna, & Ganiem, 2011).

4) Strategi Kembar Siam (*Siamese Twin Strategies*)

Strategi keempat ini bukan bertujuan menciptakan suatu hubungan yang diinginkan, tetapi merupakan hasil dari suatu hubungan yang telah terbina. Strategi ini hanya bisa diterapkan pada hubungan yang telah terbina, dalam arti kedua belah pihak sangat bergantung satu sama lain. Strategi kembar siam hanya dapat diimplementasikan setelah hubungan terbentuk. Dalam hal ini, kembar siam adalah orang-orang yang menempatkan sangat pentingnya pada pemeliharaan hubungan timbal balik mereka. Mereka rupanya yakin bahwa kebahagiaan mereka paling utama kalau mereka selalu bersama. Oleh karena itu, mereka sangat tergantung satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Karena pemeliharaan hubungan merupakan prioritas komunikasi mereka yang paling tinggi, mereka adakalanya lebih mendahului mengorbankan tujuan-tujuan pribadi mereka, perspektif hubungan semacam itu, hambatan utama ditempatkan kepada semacam strategi dimana orang dapat menggunakan untuk menghasilkan respons yang diinginkan (Budyatna, & Ganiem 2011)

5) Strategi Dunia Khayal (*Fairyland Strategies*)

Strategi dunia khayal mengandalkan pada ilusi atau khayalan pada perasaan-perasaan yang ditimbulkan sendiri mengenaikendali. Khayalan-khayalan ini dapat memberikan semacam ketenangan dari perasaan cemas, tetapi memiliki dasar realitas yang tidak seberapa dan tidak cukup untuk menggantikan kendali yang sebenarnya. Beberapa strategi khayalan tampaknya tidakmampu untuk menerima batasan-batasan kemampuannya sendiri untuk memperoleh respons yang diinginkan. Orang-orang seperti itu hidup sebagai penghayal total lari dari kenyataan. Mereka sering menghabiskan waktunya membayangkan dirinya pilot tempur yang hebat, pemain bola yang sukses, petinju yang tak terkalahkan, atau bintang sinetron yang di puja-puja. Taktik- taktik yang digunakan oleh pengguna strategi dunia khayal yaitu mengabaikan respons-respons yang tidak diinginkan (Budyatna, & Ganiem, 2011).

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat yaitu ketertarikan yang besar dan antusiasme yang tinggi pada sesuatu (Muhibbinsyah, 2010). Sedangkan menurut Susanto (2013:58) minat adalah dorongan atau stimulus yang berasal dari diri seorang individu atau faktor yang memunculkan suatu ketertarikan siswa secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terpilihnya suatu kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan dan dapat membuat kepuasan dalam diri

individu. Minat tidak secara spontan ada tetapi muncul dari pengalaman, partisipasi dan kebiasaan saat belajar (Sardiman, 2012). Minat memiliki pengaruh yang besar dalam aktivitas atau kegiatan belajar, siswa yang mempunyai kesenangan atau minat pada pembelajaran bakal serius dalam mempelajarinya dikarenakan adanya ketertarikan atau dorongan dalam diri seseorang.

Belajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dikerjakan individu untuk mencapai suatu sikap atau perilaku yang secara keseluruhan menjadi pengalaman tersendiri dalam hubungan antar individu dan lingkungan atau kawasannya (Uno, 2011). Maka dari itu minat belajar adalah perasaan senang (suka), bahagia dan tertarik pada suatu kegiatan atau aktifitas dengan tidak ada yang meminta atau menyuruhnya (Slameto, 2015). Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa bisa ukur dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sardini, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi minat belajar ialah rasa ketertarikan yang timbul dalam diri siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran sehingga hasil yang memuaskan dapat tercapai oleh siswa. Jika siswa memiliki keingintahuan yang tinggi dan rasa tertarik pada pelajaran maka akan tumbuh minat belajar tersebut, dengan begitu siswa akan rajin belajar dan selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan antusias yang tinggi serta tanpa ada rasa terbebani di dalam diri.

Cara-cara yang diterapkan oleh seorang guru untuk membangkitkan minat belajar pada siswa (Slameto, 2010) sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kaitan antara bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan yang telah lewat atau lampau serta menguraikan manfaat dan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.
- 2) Mengaitkan bahan atau materi pengajaran dengan suatu berita yang sedang heboh atau sensasional yang telah diketahui banyak siswa.
- 3) Menggunakan hadiah (insentif) sebagai alat yang dipakai untuk menarik seseorang agar melakukan hal-hal yang tidak ingin dilakukannya.

b. Indikator Minat Belajar

Minat sangat penting sekali keberadaannya dalam belajar sebab dengan adanya minat akan memunculkan perasaan senang, ketertarikan dan meningkatkan perhatian serta sebagai keterlibatan siswa aktif saat pembelajaran. Dalam minat belajar itu sendiri terdapat empat indikator di dalamnya (Sardini, 2013), sebagai berikut :

1) Perasaan Senang

Siswa jika memiliki rasa suka (senang) dan tertarik atas pelajaran, akan selalu mendalami ilmu yang di minatnya dan

tidak ada perasaan terpaksa pada diri siswa dalam mempelajari atau mendalami bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berkaitan pada adanya daya gerak yang memacu untuk merasa tertarik atau terdorong terhadap benda, orang, dan aktivitas serta pengalaman afektif atau efisien yang dipicu dalam kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian yaitu pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu pengertian dan pengamatan yang mengesampingkan hal lain di luar konteks. Dan dengan sendirinya jika seorang siswa memiliki minat atau ketertarikan pada objek maka akan selalu mengamati objek.

4) Keterlibatan Siswa

Seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan suka pada suatu objek akan timbul kesenangan dalam melakukan dan mengerjakan aktivitas yang bersangkutan dari objek yang dituju.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut (Amidah, 2013) mengemukakan bahwa minat seorang siswa dapat dibangkitkan dengan dua hal, sebagai berikut :

- 1) Memberikan perhatian yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dengan penentuan rangsangan atau dorongan

muncul dari luar lingkungannya, serta perhatian seseorang akan terarah pada sesuatu yang baru.

2) Insentif (hadiah) yaitu memotivasi (merangsang) guru melalui apresiasi dalam bentuk hadiah (imbalan) untuk individu yang memiliki prestasi melebihi prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan suka menampung yang baiknya saja.

d. Solusi Membangkitkan Minat Belajar

Minat belajar dijadikan salah satu bagian atau aspek penting dalam keberhasilan atau tercapainya pembelajaran dan proses tersebut akan berjalan dengan lancar jika ada minat. Guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Di samping itu, sebagai seorang guru mesti mampu membangkitkan minat belajar siswa disaat melakukan pembelajaran dan keberhasilan belajar bisa dilihat dari minat siswa saat belajar. Perlu dipahami, siswa pada tingkat sekolah dasar itu cenderung meniru apa yang orang lain lakukan.

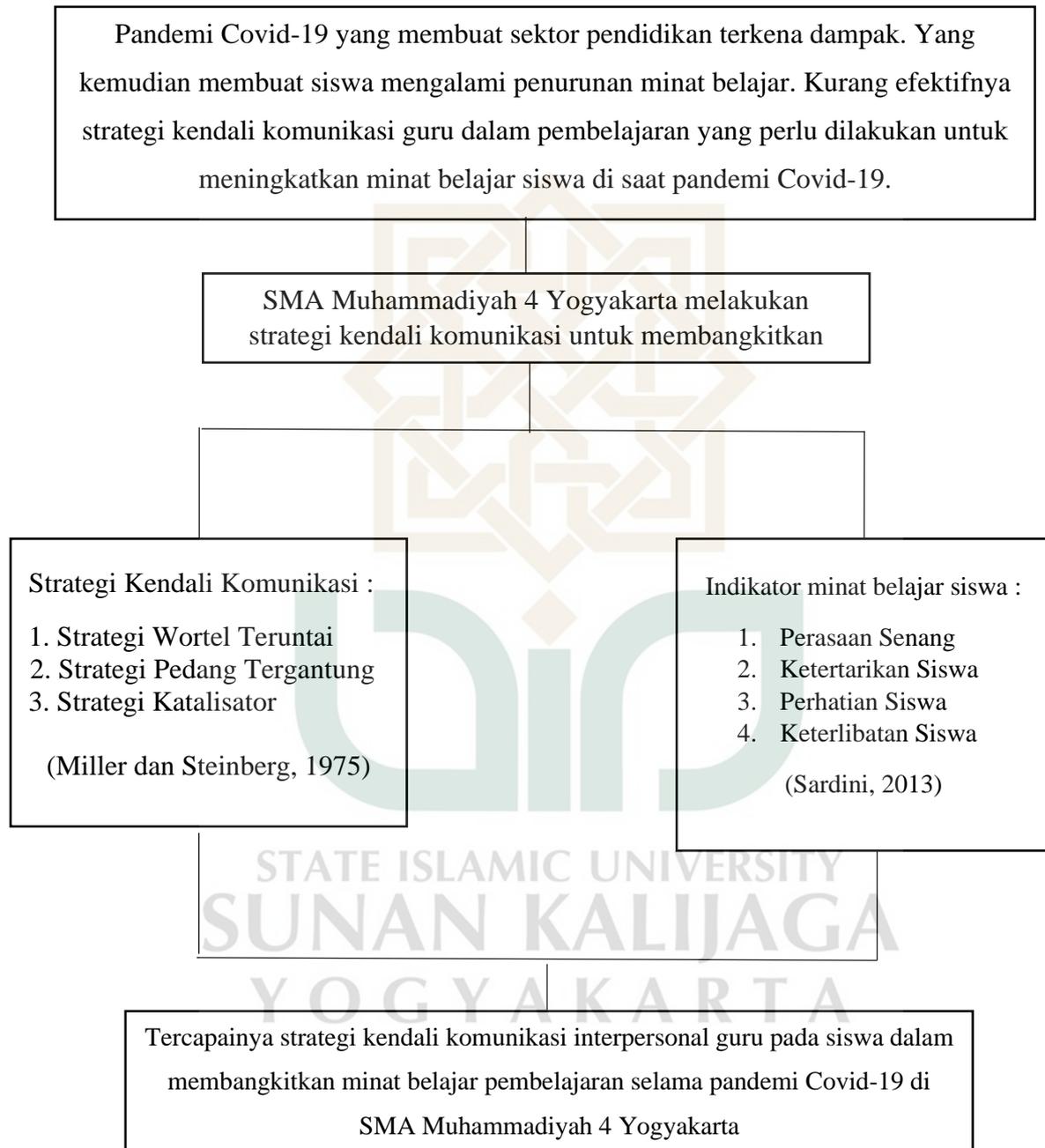
Menurut (Slameto, 2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan guru guna membangkitkan minat belajar pada siswa, sebagai berikut :

1. Memperkenalkan materi yang dirancang dengan cara yang sistematis, lebih praktis serta dalam penyajiannya berseni.

2. Menginspirasi dan memberi suatu rangsangan pada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi pada bidang studinya.
3. Kembangkan kebiasaan teratur.
4. Meningkatkan kondisi fisik peserta didik (siswa).
5. Menjaga cita-cita dan ambisi siswa.
6. Menyediakan fasilitas pendukung yang memadai.

Guru sebagai penyampai materi atau pesan dituntut agar mempunyai kreatifitas dan inovatif saat pembelajaran, guru profesional dan berkompeten pasti memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan materi guna membangkitkan minat belajar. Seorang guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran diawali dengan menentukan teknik yang dianggap cocok pada strategi yang diterapkan dan setiap guru memiliki taktiknya masing-masing dalam menjalankan teknik tersebut.

G. Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengetahui bagaimana strategi kendali komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar selama pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tekni pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memakna keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018). Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2018).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Teknik dalam pemilihan subjek adalah dengan teknik *purposive* (disengaja). Adapun pengertian teknik pemilihan subjek menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi teknik *purposive* bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Subyek dari penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan sumber data lainnya yang dibutuhkan adalah guru pada SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Berikut ini adalah nama-nama yang akan peneliti gunakan sebagai orang yang akan peneliti gunakan sebagai informan untuk menggali informasi. Informan yang pertama adalah waka kurikulum Titik Ismiyati S.Pd kemudian narasumber yang kedua yaitu waka kesiswaan Ari Wibowo S.Pd, kemudia narasumber ketiga waka humas Sunanik S.Pd, kemudian narasumber keempat guru Soegiantoro S.Pd, Kemudian narasumber tambahan adalah sebagai siswa yaitu Hanifa dan Lani.

Tabel 2 Daftar Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Titik Ismiyati S.Pd	Waka Kurikulum / Guru
2	Ari Wibowo S.Pd	Waka Kesiswaan / Guru
3	Sunanik S.Pd	Waka Humas / Guru
4	Soegiantoro S.Pd	Guru
5	Hanifa	Siswa
6	Lani	Siswa
7	Ike Devi Sulistyanningtyas, M.Si	Dosen Ilmu Komunikasi

Sumber : Olahan Peneliti

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian (Bungin, 2007). Maka objek dalam masalah ini adalah bagaimana strategi kendali komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, lalu hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau aktivitas, serta hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang dilakukan secara tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). (Sugiyono, 2018). Data data tersebut dapat diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca literatur, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan data atau mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah diterapkan. Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan di penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi, 2004). Penelitian observasi dipergunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Hal ini bermaksud agar peneliti dapat mengamati dengan lebih mendalam terkait model strategi kendali

komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar selama pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur. Dimana penulis akan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan menambahkan beberapa pertanyaan kepada subjek jika peneliti menemukan sumber lain diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sehingga penulis akan mendapatkan informasi atau data yang lebih banyak.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti akan memfokuskan pada bagaimana model strategi kendali komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan oleh penulis, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu 4 guru dan 2 siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang terhadap suatu hal yang sudah berlalu (Yusuf, 2013). Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *atifact*, gambar, maupun foto. Hal ini dapat berupa suatu hal apapun yang terdokumentasi misalnya berupa catatan tulis saat wawancara atau diskusi.

Hal tersebut dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara, maka penulis menggunakan dokumentasi untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto – foto atau tangkap layar bagaimana guru siswanya berinteraksi melalui media dan rekaman hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami dan temua tersebut dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Pada proses analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun dalam bentuk kalimat yang logis serta sistematis agar mudah di pahami. Pada sajian data berfokus pada rumusan masalah yang menjadi pernyataan penelitian. Sebagian data tersebut langsung akan diolah oleh peneliti sebagai setengah data yang jadi kemudian akan dimatangkan melalui penemuan data-data selanjutnya

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada tahapan kesimpulan atau verifikasi data menurut Sugiyono (2017:252) dilakukan jika pada kesimpulan yang diambil pada diawal masih bersifat sementara. Kemudian dilanjutkan verifikasi dari hasil kesimpulan awal dan kesimpulan akhir dengan pembuktian yang telah didapat pada saat proses penelitian.

6. Keabsahan Data

Data Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji,credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2017). Keabsahan data atau uji validitas sangatlah penting dilakukan dalam penelitian. Karena dengan begitu penelitian yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan dan juga tidak dirugikan kebenarannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dan informasi yang sama dengan subjek yang berbeda. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi sudah benar, maka data dan informasi akan dikumpulkan, dan sebaliknya jika data dan informasi salah atau kurang benar, maka akan dilakukan pengecekan data kembali dengan metode triangulasi yang lain.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengkonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menggabungkan hasil wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, yaitu wawancara dari guru, siswa dan dosen Ike Devi Sulistyningtyas S.Sos, M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mampu membangkitkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut diketahui SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menggunakan strategi kendali komunikasi yaitu strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung dan strategi katalisator. Strategi-strategi kendali yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi kendali komunikasi yang diterapkan oleh guru terhadap siswa dalam pembelajaran berbeda-beda. karena menghadapi seorang siswa perlu menggunakan sebuah imbalan atau *reward* ataupun hukuman dan sebuah motivasi yaitu seperti memberikan peringatan atau nasihat tanpa memberikan imbalan ataupun hukuman. Strategi wortel teruntai dapat membangkitkan perasaan senang siswa, kemudian strategi pedang tergantung dapat membangkitkan keterlibatan siswa dan strategi katalisator dapat membangkitkan perhatian siswa. Dari tiga strategi kendali komunikasi menurut ibu Ike Devi selaku triangulasi sumber saya berpendapat tidak ada strategi paling efisien karena penerapan modelnya sangat bergantung

bagaimana siswanya. Jadi tipe atau sifat siswa menentukan model apa yang efektif untuk digunakan.

Hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَ عِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka. Dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai ketidaklancaran dalam menyampaikan komunikasi dapat mengakibatkan pesan yang guru sampaikan dapat terjadi gangguan terhadap siswa. Guru mempunyai pengaruh terhadap siswa, pengaruh tersebut terjadi melalui pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, bahkan mungkin tidak disadari oleh guru melalui sikap, perkataan, gaya, dan beberapa penampilan kepribadian guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti menyarankan bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal serta untuk menunjang proses belajar mengajar pada sistem pembelajaran daring maupun luring. Kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan strategi-strategi mengajar untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Sebaiknya semua guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan orang tua berkerja sama menggunakan metode strategi kendali wortel teruntai terhadap anak, karena sebuah imbalan yang diberikan kepada anak tidak hanya barang, uang atau makanan namun bisa juga memberika sebuah reward dengan sebuah perhatian, ucapan atau gaya tubuh seperti senyum, memberikan ibu jari yang berarti “bagus”.

Kepada guru dan orang tua untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial sehingga bisa memberikan pembelajaran dan komunikasi yang menarik, *up to date* dan tentunya sesuai dengan zamannya agar senantiasa dapat memantau anak. Bagi peneliti lainnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan menggunakan metode dan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Amidah. 2013. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang." Palembang.OnlineJurnal.Raden.Fatah.Ad.id/index.php/conciencia/article/view/98.
- Anjani, Dinda. Zaenal Abidin. Adeng Hudaya. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research and Development Journal of Education*."
- Budyatna, & Ganiem, L. M. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Canggara, H. Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media." *InternetandHigherEducation*.
- kumparan.com. 2020. "Survey KPAI: 76,6% Siswa Tidak Senang Belajar Dari Rumah." www.kumparan.com. kumparan.com/kumparanmom/survei-kpai-76-7-siswa-tidak-senang-belajar-dari-rumah-1tJ084bBo3k/full.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

- PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa,dkk. 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisongo Journal of Information Technology* 1(2): 151.
- P. Pontoh, Widya. 2013. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak.” *“Acta Diurna” Vol I.No.I Th.2013* 1(1): 11.
- Rosadi Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardini. 2013. “Pengaruh Minar Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak”.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 69 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*: 6–8.
- “SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen.”
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atu-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sondang P Siagian. 2010. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Off Set.
- Tohar, Muhammad. 2020. “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Sekolah Menengah Atas,” *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*.”
- Warsita, B. 2014. “Pola Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Teknodik*.